

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang yang saat ini kita nikmati dan yang mendorong kita untuk adaptasi dan menambah kemampuan diri dalam menggunakannya dengan baik dan benar. Selayaknya manusia yang hidup di zaman digital, akan menganggap dirinya tertinggal apabila kita tidak mengikuti arus perkembangan teknologi. Teknologi tidak semuanya bisa kita anggap negatif, karena apabila kita menggunakan teknologi dengan baik dan bijak maka teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat yang positif dan sangat membantu dalam kehidupan kita sehari-hari. Dunia kesehatan misalnya masyarakat sudah banyak sekali memanfaatkan teknologi yang berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan (Sudiarta & Sadra, 2016).

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Karena kemajuan teknologi akan terus berjalan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap gagasan diciptakan untuk memperoleh manfaat positif bagi kehidupan manusia. Dengan teknologi manusia juga mendapatkan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini (Ngafifi, 2015).

Beberapa penelitian yang terkait dengan perkembangan teknologi di bidang kesehatan salah satunya artikel yang berjudul "*The relationship of health literacy with use of digital technology for health information: implications for public health practice*". Mengemukakan pelayanan kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, penggunaan teknologi digital dan

penerapan intervensi kesehatan. Artikel tersebut juga menyebutkan bahwa dalam pengembangan teknologi digital sangat efektif dalam melayani masyarakat (Manganello, 2017).

Penelitian lain yang berjudul "*Applying and advancing behavior change theories and techniques in the context of a digital health revolution: proposals for more effectively realizing untapped potential*". Juga mengemukakan bahwa pelaksanaan intervensi kesehatan yang berbasis teknologi digital dinilai sangat menguntungkan. Intervensi berbasis digital dapat mempercepat akses pelayanan kesehatan, mempermudah jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Intervensi berbasis digital juga dapat memindahkan pelaksanaan intervensi kesehatan ke wadah digital dan menghadirkan riset dengan peluang baru untuk memajukan teori dan konsep pelayanan kesehatan (Moller, 2017).

Intervensi berbasis digital tak lepas dari kemajuan teknologi informasi yang sangat membantu dalam pelayanan kesehatan. Adanya perkembangan pengetahuan di bidang kesehatan yang begitu cepat di dapatkan kurang lebih 750.000 penelitian terbaru di setiap tahunnya. Tenaga kesehatan akan cepat tertinggal jika tidak memanfaatkan berbagai teknologi untuk update perkembangan terbaru, tidak hanya itu teknologi informasi juga memiliki kemampuan dalam memfilter data dan mengolah menjadi informasi (Yani, 2018).

Teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang akan mempengaruhi berbagai macam media yang sudah ada. Perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan sekarang dengan 5 atau 10 tahun lalu sangatlah berbeda. Teknologi kesehatan yang dimanfaatkan dalam bidang kesehatan pada zaman sekarang seperti *virtual reality* sebagai alat bantu untuk teknik distraksi bahkan sampai organ buatan tidak lepas dari campur tangan teknologi. Hal tersebut mendorong tenaga kesehatan untuk semakin kreatif dalam mengelola ilmu pengetahuan

sehingga mampu merubah cara berfikir tenaga kesehatan untuk dapat berfikir secara efektif dan efisien agar tidak tertinggal dalam perkembangan di dunia teknologi informasi dan komunikasi. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak melibatkan bidang multimedia karena efektif untuk menyampaikan informasi (Hidayat, 2015).

Media adalah integrasi dalam sistem penyampaian materi pembelajaran. Efektifitas media itu sendiri tidak di lihat dari seberapa canggih nya teknologi yang di pakai dan yang di gunakan, banyak sekali media yang dapat di gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran seperti poster, *flipchart*, lebar balik, majalah, pamflet bahkan hingga *video game*. Media memiliki banyak jenis akan tetapi tidak semua dapat digunakan tergantung situasi dan sasaran yang akan di beri materi pembelajaran. Oleh karena itu untuk menghindari kesan yang salah maka terlahirlah media audio visual yang masyarakat sebut dengan video sebagai media pembelajaran (Aeni & Yuhandini, 2018). Media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus, Sukarno, & Sary, 2016).

Media audio-visual bukan hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang disampaikan melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam tingkat ingatan seseorang. Media audio-visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Perhatian yang semakin meluas dalam penggunaan media audio visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai media audio-visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan bahwa media audio-visual

kelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan (Firdaus et al., 2016).

Media video yang di pergunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dan keuntungan, diantaranya yaitu video merupakan pengganti sesuatu objek yang akan di tunjukan untuk menyampaikan pembelajaran tetapi tidak dapat di lihat langsung, seperti proses pencernaan makanan dan proses pernafasan dengan adanya media pembelajaran video ini dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat di lihat secara berulang-ulang. Video juga dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan motivasi untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2014).

Kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan media video. Beberapa keterbatasan dalam mempergunakan media pembelajaran video yaitu mengadakan pembelajaran menggunakan media video pada umumnya memerlukan biaya yang cukup mahal dan mengedit video yang cukup menarik memerlukan waktu yang banyak. Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran video gambar dan suara akan berjalan terus menerus sehingga tidak semua orang mampu mengikuti informasi atau pesan yang akan di sampaikan tersebut (Kustandi & Sutjipto, 2013).

Media pembelajaran melalui video interaktif merupakan upaya dan sarana yang bisa digunakan dalam menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang akan di sampaikan kepada masyarakat di semua kalangan termasuk anak anak yang belum dapat membaca. Penggunaan media pembelajaran menggunakan video interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan akhirnya masyarakat akan merubah perilaku ke arah yang positif atau tetap mendukung kesehatan masyarakat itu sendiri (Aeni & Yuhandini, 2018). Media pembelajaran dengan

video interaktif dapat dipergunakan dalam pemberian edukasi kesehatan pada pasien dan masyarakat.

Media pembelajaran video akan menampilkan gambar yang berkelanjutan dan suara yang melengkapinya. Media video akan memanfaatkan sistem pendengaran dan penglihatan seseorang. Pendengaran merupakan salah satu persepsi saraf yang menerima energi suara melalui ramabatan udara yang ditangkap oleh bagian luar telinga lalu di teruskan hingga telinga bagian dalam membentuk suatu tekanan atau getaran yang mengenai membran timpani getaran tersebut akan dikirim saraf menuju otak untuk diingat di lobus temporal dalam jangka pendek ataupun jangka yang panjang (Irawati, 2012). Penglihatan adalah fungsi dari bola mata yang menerima rangsangan berupa cahaya. Penglihatan di mulai ketika sebuah benda memantulkan rangsangan cahaya kemudian cahaya tersebut masuk melalui bagian mata kornea, pupil, lensa dan akhirnya dipusatkan ke retina (Kemenkes RI, 2014).

Edukasi kesehatan adalah tahap awal yang sangat baik dalam meningkatkan derajat angka kesehatan di masyarakat. Pentingnya edukasi terhadap masyarakat atau biasa di sebut dengan pendidikan kesehatan ialah untuk meningkatkan angka kesehatan. Selain meningkatkan angka kesehatan prioritas utama dalam edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dan pemahaman tentang penyakit yang di alami. Pendidikan kesehatan juga dapat mencegah atau mendeteksi penyakit dalam keadaan tidak bergejala (Mardhiah, Abdullah, Masyarakat, Muhammadiyah, & Aceh, 2013).

Edukasi pasien melalui media pembelajaran video yang efektif dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja., menghibur dan memotivasi, menstimulasi serta memiliki dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan. Fakta membuktikan hampir 50% seseorang belajar dengan melihat dan bahwa edukasi pasien dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keadaan serta kemungkinan perawatan diri mereka (Salmawati, Yusuf, & Tahir, 2019).

Penelitian yang terkait sebelumnya yang berjudul “Edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi pertama” mengutarakan dalam kesimpulannya bahwa media video meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi pertama (Rusyanti, Achadiyani, & Akbar, 2019). Hal serupa juga di utarakan dalam penelitian yang berjudul “Studi eksperimen penggunaan media leaflet dan video bahaya merokok pada remaja” peneliti berargumentasi bahwa media video lebih berpengaruh dibandingkan dengan media leaflet, dalam kesimpulan penelitian tersebut mengemukakan bahwa adanya perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok melalui media video (Kasman, Noorhidayah, & Persada, 2017).

Edukasi kesehatan yang tidak efektif ataupun menggunakan media penyampaian yang tidak tepat akan menyebabkan kejenuhan dan kebosanan. Apabila pesan yang ingin di sampaikan tidak mudah di mengerti akan menghambat dalam pemahaman target yang akan di beri edukasi kesehatan. Informasi yang akan di terima oleh masyarakat ataupun target yang akan diberikan edukasi kesehatan akan sia – sia dan tidak dapat di terapkan dengan baik (Ifroh, Susanti, Permana, & Noviasty, 2019).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit telah menjadi prioritas bagi tenaga kesehatan guna meningkatkan angka kesehatan di masyarakat. Masalah keperawatan kurang pengetahuan bisa terjadi karena kesalahan persepsi akibat kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan mengingat. Pemahaman dan pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu, tahu (*Know*), memahami (*Comprehension*), aplikasi (*Aplication*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Kholid, 2012). Tingkat pengetahuan setiap orang memiliki perbedaan yang tidak bisa disama ratakan. Resiko kurangnya

pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait penyakit dapat kita lihat pada data perkembangan angka penyakit dinas kesehatan dari tahun ke tahunnya yang semakin meningkat dari penyakit menular hingga penyakit tidak menular. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang masih kurang terkait penyakit (Dinkes, 2018).

Kurangnya tingkat pengetahuan menjadi masalah keperawatan tersendiri bagi perawat. Defisit pengetahuan dapat terjadi karena keterbatasan kognitif, gangguan fungsi kognitif, kekeliruan mengikuti anjuran, kurang terpapar informasi, kurang minat dalam belajar, kurang mampu mengingat dan ketidaktahuan menemukan sumber informasi (SDKI, DPP, & PPNI, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dengan meningkatkan kemampuan mengingat.

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan informasi saat pemberian edukasi. Perbedaan tingkat pengetahuan setiap orang yang tidak sama dapat dipermudah dengan memanfaatkan media. Media sendiri memiliki banyak macam dan jenis tergantung sasaran yang akan diberikan informasi (Arsyad, 2014). Berbagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk edukasi pada pasien, salah satunya adalah media video interaktif.

Media video interaktif memiliki manfaat dan kelebihan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Media pembelajaran video dapat digunakan menjadi solusi untuk meningkatkan angka kurangnya pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat dan menurunkan angka penyakit menular maupun tidak menular (Budiarto, Bella, & Kota, 2018). Merujuk pada berbagai fenomena tersebut maka perlu ditelaah dan direview lebih lanjut tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam pemberian edukasi pada pasien melalui *literatur review*.

B. Rumusan Masalah

Insiden pemahaman yang kurang bisa terjadi karena tidak efektifnya media edukasi yang digunakan. Edukasi menggunakan media yang tidak tepat dan tidak efektif akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien. Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam bentuk multimedia video interaktif dapat di gunakan untuk meningkatkan pemahaman pasien. Rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam *literatur review* ini adalah sejauh mana efektifitas penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam pemberian edukasi terhadap pasien?.

C. Tujuan *Literatur Review*

Tujuan *literatur review* ini adalah mengeksplorasi sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam pemberian edukasi terhadap pasien.

D. Manfaat

1. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah tingkat pemahaman masyarakat dalam menerima materi yang di sajikan dalam pemberian edukasi kesehatan.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan untuk dijadikan tindakan intervensi dalam pemberian edukasi kesehatan menggunakan media pembelajaran video interaktif terhadap pasien.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi dunia pendidikan khususnya di bidang keperawatan promosi dan pendidikan kesehatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam pemberian edukasi terhadap pasien.

E. Bidang Keilmuan

Penelitian yang dilakukan merupakan bidang ilmu kesehatan, khususnya ilmu keperawatan promosi kesehatan.

